

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari sifat masalahnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Di dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dengan paradigma naturalistik. Menurut Poerwanda, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Studi dalam situasi alamiah

Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian melainkan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada.

2. Analisis induktif

Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksakan diri untuk hanya membatasi diri pada penerimaan atau menolak dugaan-dugaan melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dimulai dengan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rodaskarya, 1999), hlm. 3

observasi khusus yang akan memunculkan tema-tema kategori dan pola-pola hubungan diantara kategori-kategori tersebut.

3. Kontak person langsung : peneliti dilapangan

Pemahaman situasi nyata sehari-hari merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut akan memungkinkan adanya pengertian tentang tingkah laku yang tampak maupun kondisi-kondisi internal manusia seperti pandangan hidupnya, nilai-nilai yang dipegang, pemahaman tentang diri dan lingkungan, bagaimana peneliti mengembangkan pemahaman itu dan sebagainya.

4. Prespektif holistik

Pendekatan holistik mengamsumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.

5. Prespektif dinamis prespektif berkembang

Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang bukan sebagai sesuatu yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.

6. Orientasi pada kasus unik

Studi kasus sangat bermanfaat ketika merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, ataupun situasi unik secara mendalam.

7. Netralis empatik

Netralis disini mengacu pada sikap peneliti terhadap subjek penelitian. Peneliti dengan netralis empatik akan memasuki arena

penelitian apa adanya tanpa teori yang harus dibuktikan dan dugaan-dugaan tentang hasil yang harus didukung atau ditolak.

#### 8. Fleksibilitas desain

Sifat alamiah dan induktif dari penelitian kualitatif tidak memungkinkan peneliti menentukan secara tegas variabel-variabel operasional, menetapkan hipotesis yang akan diuji maupun menyelesaikan skema pengambilan sampel sebelum ia sungguh-sungguh memasuki pekerjaan lapangan. Desain kualitatif memiliki sifat luwes dan akan berkembang sesuai dengan berkembangnya pekerjaan.

#### 9. Peneliti sebagai instrumen kunci

Peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Oleh karena itu, kompetensi peneliti menjadi aspek yang sangat penting. Peneliti berperan besar dalam proses penelitian.<sup>2</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian adalah mahasiswa aktif IAIN Tulungagung yang mengikuti KKN-PPL Terpadu di Thailand selama lima bulan dalam proses penyusunan skripsinya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail juga orisinal, maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan

---

<sup>2</sup> Poerwandari, E.K., *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta : Fakultas Psikologi UI, 1998), hlm. 30-31

bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan. Peneliti melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjek. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Tulungagung dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif IAIN Tulungagung yang mengikuti KKN-PP Terpadu di Thailand selama lima bulan dalam proses penyusunan skripsinya.
2. Tidak mengambil mata kuliah lain selain skripsi.
3. Sudah mendaftarkan/mengajukan proposal skripsi

4. Tidak memiliki pekerjaan sampingan/part time.
5. Belum menikah.
6. Memenuhi skor yang telah ditentukan dalam skala kecemasan TMAS.

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat screening. Skala yang digunakan adalah skala kecemasan TMAS (The Taylor Manifest Anxiety Scale) yang dimodifikasi. Berguna untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang. TMAS terdiri dari 28 item pertanyaan yang berkaitan dengan kecemasan dan 9 item kebohongan (berkaitan dengan tuntutan sosial). Subjek yang dianggap tepat untuk penelitian ini harus memiliki skor skala minimal 13. TMAS merupakan skala kecemasan yang sudah baku, dapat digunakan untuk mengukur kecemasan baik secara individual maupun kelompok. TMAS dapat digunakan untuk mengukur kecemasan pada individu dengan usia minimal 6 tahun. Menurut Reynolds, TMAS sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, berdasarkan korelasi Pearson didapat skor reliabilitas antara 0,60–0,88, signifikan  $p < 0,01$ ,  $p < 0,67$  dan memiliki nilai validitas  $r = 0,78$ ,  $p < 0,001$ . Di dalam penelitian ini, skala TMAS bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kecemasan pada mahasiswa ketika mengerjakan skripsi dengan memperhatikan skor-skor skala tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Fitria Linayaningsih, *Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universita ...*, hlm. 28-29

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti karena bersifat terbuka dan luwes. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan terhadap subjek menggunakan beberapa metode yaitu :

### **1. Observasi**

Istilah observasi adalah istilah yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dan fenomena tersebut. Patton menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya Patton mengungkapkan bahwa data hasil observasi menjadi sangat penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik dalam konteks hal mana yang diteliti dan dikaji.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan memperoleh data karena berbagai sebab tidak dapat diungkap lewat wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.
- f. Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap intropeksif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, yaitu dengan kerangka yang telah diatur terlebih dahulu. Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Kondisi fisik dan penampilan subjek
- 2) Perilaku subjek ketika dilakukan wawancara mengenai kecemasan mengerjakan skripsi
- 3) Perilaku subjek sebelum dan sesudah wawancara dilakukan.<sup>4</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Poerwandari, E.K., *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta : Fakultas Psikologi UI, 1998), hlm. 62

<sup>5</sup> Abdurahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105

Menurut Banister dkk dalam E. Kristi Poerwandari.<sup>6</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancarai responden di lapangan penelitian.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal yang dapat merekonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi yang terjadi pada masa lalu, memproyeksikan sesuatu yang diharapkan di masa depan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu teknik wawancara yang menggunakan interview guide yang tidak *ready made*, melainkan dengan catatan-catatan yang masih memungkinkan pertanyaan disesuaikan dengan situasi. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Depok: LPSP3 UI, 2009), hal. 146

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 73

<sup>8</sup> Fitria Linayaningsih, *Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi ...*, hlm. 31

- 1) Latar belakang berkaitan dengan timbulnya kecemasan
  - Apakah anda mengikuti program KKN-PPL Terpadu di Thailand ?
  - Berapa lama anda di sana?
  - Anda sekarang semester berapa?
  - Ketika anda dinyatakan lolos seleksi program KKN-PPL terpadu bagaimana perasaan anda? Khususnya dengan skripsi anda ?
  - Kapan anda mulai mendaftar skripsi ?
  - Apakah anda merasakan cemas pada saat mengerjakan skripsi?
  - Bagaiman anda mengalami kecemasan dalam penyusunan skripsi?
- 2) Keyakinan diri
  - Adakah keyakinan dari diri anda bisa menyelesaikan skripsi dengan waktu 4 bulan, yang notabnya berbeda dengan watu yang dikerjakan oleh mahasiswa yang tidak mengikuti KKN-PPL terpadu?
  - Apakah anda mempunyai target waktu untuk menyelesaikan skripsi tersebut ?
- 3) Dukungan sosial
  - Apakah ada pihak lain yang memberi bantuan kepada anda dalam menyusun skripsi ?
- 4) Karakteristik pribadi

- Apakah anda mempunyai kesulitan yang menghambat proses penyusunan skripsi ?
- 5) Gejala-gejala kecemasan
  - Pada saat mengerjakan skripsi, apa yang biasanya anda rasakan?
- 6) Gejala psikologis
  - Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, minder, depresi dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi ?
- 7) Gejala fisik
  - Apakah anda merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala, otot leher kaku, diare, sering buang air kecil ?
- 8) Coping
  - Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut?

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif tidak memiliki standar untuk mengubah dan menganalisis data, tidak seperti pada penelitian kuantitatif. Patton

---

<sup>9</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 248

mengatakan bahwa satu hal yang harus diingat oleh peneliti adalah kewajiban untuk memonitor dan melaporkan proses serta prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif yang dapat lebih membuat hubungan antara peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan dikontrol. Ketiga, analisis demikian dapat mengurai latar secara lebih penuh dan dapat menemukan keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu atar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Patton mengungkapkan hal-hal penting untuk analisis kualitatif yaitu :

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati.
2. Melaporkan peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan tersebut.
3. Mendeskripsikan sikap tempat, setting, dan atau tempat sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.

---

<sup>10</sup> Poerwandari, E.K., *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi ...*, hlm. 87

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rodaskarya, 2012), hlm.

4. Memberikan fokus pada analisis dan presentasi individu-individu atau kelompok-kelompok jika memang individu atau kelompok itu menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasi data dan menjelaskan proses-proses yang terjadi.
6. Memfokuskan perhatian pada isu-isu yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.<sup>12</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji kesahihan dan keandalan dapat dilakukan pada penelitian kualitatif dan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ketekunan pengamatan, metode triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi analisis kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota, acuan rinci dan auditing. Pada penelitian ini uji kesahihan dan keandalan akan diuji melalui :

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak memerlukan waktu singkat terutama pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan guna memastikan konteks itu dipahami sehingga dapat menguji kebenaran informasi yang didapat.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

---

<sup>12</sup> Poerwandari, E.K., *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi ....*, hlm. 105

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat rentan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian pemusatan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori saja.

### 4. Pemeriksaan teman sejawat

Metode ini digunakan dengan cara mengekspose hasil sementara maupun hasil akhir penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan beberapa teman atau informan, subjek penelitian dan dosen pembimbing yang membantu penelitian. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan kebenaran hasil dari penelitian. Dengan demikian validitas dari penelitian ini dapat diandalkan.<sup>13</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Tahap – tahap dalam proses penelitian deskripsi kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rodaskarya, 2012), hlm. 327-334

Pada tahap Pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tasawuf & Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah kertas alat tulis menulis dan lain-lain.

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

peneliti mengatur jadwal pertemuan yang di sepakati kepada subjek penelitian. Kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan proses wawancara beserta pengamatan kepada subjek.

## 3. Tahap Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah tiga tahap itu dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup sampai dengan bagian akhir.